

MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MTs AR-RAUDHAH KARIMUN KEPULAUAN RIAU

Nurul Ajima Ritonga,

Prodi Studi Manajemen Pendidikan Islam, STIT Mumtaz Karimun, Kepulauan Riau

ajimarietonga94@gmail.com

Ezlina

Prodi Studi Manajemen Pendidikan Islam, STIT Mumtaz Karimun, Kepulauan Riau,

ezlinalina68@gmail.com

ABSTRACT

To realize optimal education madrasahs can not be separated from professional management, it can happen if supported by adequate funding sources, because education without financing will not run. The cost of education is a very important component for the achievement of learning in schools. Giving Bos funds by the government is a breakthrough program to help school funding, but in the process of implementation it has many obstacles as experienced by the One Roof Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudhah Karimun such as delays in disbursing BOS funds, of course this can hamper the learning process. This study discusses financing management in the One Roof Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudhah which includes planning, implementing and monitoring funding. This type of research uses descriptive qualitative methods, while data collection techniques use observation, interviews and documentation. Then verify the validity of the data by triangulating data. The results showed that the financing management at MTs Ar-Raudhah Karimun Kepulauan Riau went through several stages including financing planning by analyzing the needs of madrasahs for one year by a committee formed by the school principal, then the financing was carried out with the proper use of costs according to periodic needs, supervision financing is carried out by the Ministry of Religion, evaluation is carried out by reporting the details of costs incurred during one period by enclosing all transaction evidence.

Keyword : Financing Management, Madrasah

ABSTRAK

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang optimal madrasah tidak lepas dari pengelolaan yang profesional, hal itu dapat terjadi apabila didukung oleh sumber dana yang memadai, karena pendidikan tanpa pembiayaan tidak akan berjalan. Pemberian dana Bos oleh pemerintah merupakan suatu program terobosan untuk membantu pembiayaan sekolah namun dalam proses pelaksanaannya hal tersebut mengalami banyak kendala seperti yang dialami oleh Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudhah seperti keterlambatan pencairan dana BOS, tentu hal ini dapat menghambat terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini membahas tentang manajemen pembiayaan di Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudhah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembiayaan. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian memverifikasi keabsahan data dengan cara triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan di MTs Ar-Raudhah melalui beberapa tahapan antara lain perencanaan pembiayaan dengan melakukan analisis kebutuhan madrasah selama satu tahun oleh komite yang dibentuk oleh kepala sekolah, kemudian pelaksanaan pembiayaan dilakukan dengan penggunaan biaya secara tepat sesuai dengan kebutuhan secara berkala, pengawasan pembiayaan dilakukan oleh pihak kemenag, evaluasi dilakukan dengan melaporkan rincian biaya yang dikeluarkan selama satu periode dengan melampirkan seluruh bukti transaksi.

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan, Madrasah

PENDAHULUAN

Manajemen pembiayaan atau pendanaan didalam satu lembaga menjadi faktor utama yang menjadi penghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia masih jauh dari kata berkualitas. Hal ini tidak terlepas dari berbagai persoalan yang masih dihadapi oleh pendidikan di Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu: 1) rendahnya kualitas sarana fisik; 2) rendahnya kualitas guru di Indonesia; 3) rendahnya kesejahteraan guru; 4) rendahnya prestasi siswa; 5) rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan; 6) rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan; 7) mahal biaya pendidikan bermutu. Dari beberapa faktor ini, biaya atau dana pendidikan menjadi faktor utama yang menjadi penghambat dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pembiayaan madrasah kerap kali menjadi masalah bagi efektifitas pendidikan di madrasah. Karena komponen pendidikan seluruhnya terkait dengan pembiayaan meskipun uang bukan segalanya dalam pendidikan namun tanpanya pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Masalah keuangan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas madrasah. Permasalahan keuangan menyebabkan banyak madrasah belum mampu menyelenggarakan pembelajaran dengan maksimal dikarenakan kurangnya pembiayaan dan pendanaan di sekolah tersebut. Dalam pembiayaan dan pendanaan di Mts Ar-Raudhah penggalangan dana berasal dari berbagai sumber yang berbeda-beda seperti spp (sumbangan pengembangan pendidikan), dana pemerintah, dana orang tua, dana masyarakat dan lain-lain.

Sebagai lembaga pendidikan tentunya MTs. Ar-Raudhah dituntut untuk bisa mengelola pembiayaan pendidikan secara mandiri dan tidak terlalu menggantungkan sumber pembiayaan ke pemerintah. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber dana yang diperoleh MTs. Ar-Raudhah serta sistem pelaporan yang di terapkan di lembaga tersebut.

Melihat fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti persoalan pembiayaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudhah Karimun Kep.Riau mulai dari perencanaan anggaran, pengadaan anggaran, pendistribusian anggaran, pembukuan anggaran dan pengawasan dan pertanggung jawaban anggaran serta bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengelola sumber dana yang diperoleh guna tercapainya pendidikan yang diharapkan.

KAJIAN PUSTAKA

Biaya pendidikan adalah biaya yang mencakup semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan (M. Asrori Ardiansyah: 2008). Sedangkan menurut Dedi Supriadi (2004: 3) Biaya (cost) dalam pengertian ini memiliki cakupan luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargakan dengan uang).

Dewasa ini, kegiatan dan kebutuhan manusia semakin kompleks dan bertambah. Oleh sebab itu manusia membutuhkan manajemen sebagai jalan atau alat untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Untuk itu, perlu dipahami makna dari manajemen itu sendiri. Menurut Terry (Hariri et al., 2016: 2) manajemen merupakan sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta pemanfaatannya dalam ilmu pengetahuan secara berurutan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Koontz (Hariri et al., 2016: 2), manajemen adalah seni menyelesaikan sesuatu melalui orang lain secara formal terorganisasi dalam kelompok. Hasibuan (Hamiyah, 2015: 2) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah seni atau ilmu yang digunakan untuk mengatur sumberdaya manusia (human resource) ataupun lainnya guna

mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam arti lain, manajemen diartikan sebagai pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam kegiatan pendidikan, manajemen dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan (Mulyono. 2016: 18). Manajemen pendidikan memiliki dimensi antara berbagai disiplin ilmu seperti sosial, politik, ekonomi, budaya dan sejarah (Basari, 2018: 888). 12 Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai fungsi khusus yang harus dilakukan. Fungsi manajemen menurut G.R. Terry meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan). Biaya satuan pendidikan.

- a) Biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan.
- b) Biaya pribadi peserta didik. Biaya satuan pendidikan seperti yang dijelaskan pada pasal 3 meliputi biaya investasi yang terdiri dari biaya investasi lahan dan non lahan pendidikan, biaya operasi yang terdiri atas biaya personalia dan non personalia, bantuan biaya pendidikan, dan beasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, pendekatan studi kasus. Kasus yang diambil adalah pembiayaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudhah. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menganalisis data primer maupun sekunder, maka cara memperoleh data peneliti sebagai instrumen dan sebagai pengumpul data turun ke objek penelitian dan peneliti melakukan aktivitasnya.

Data penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder, data primer yang terdiri dari segala informasi yang disampaikan oleh informan utama yaitu Kepala Madrasah dan Bendahara Madrasah berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian. Data sekunder yaitu, data yang diperoleh secara tidak langsung yang biasanya berupa dokumen dan arsip-arsip berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan. Tempat penelitian, yaitu, Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudhah Karimun beserta semua aktivitas/kegiatan yang dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dengan metode observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi pada hari kerja dan bertemu langsung dengan kepala sekolah serta bendahara dan melihat langsung bagaimana kepala sekolah memberikan pengarahan perihal kebijakan yang terkait dengan pengelolaan pembiayaan Madrasah. Observasi ini berusaha menggali informasi mengenai bagaimana pengelolaan pembiayaan Madrasah, sarana dan prasarana, serta pemeliharaan fasilitas lainnya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudhah.

Pada penelitian tahap awal peneliti menggunakan teknik wawancara yang tak terstruktur, yaitu dengan melakukan wawancara dengan sifat bebas, santai dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada subyek untuk memberikan keterangan yang tidak dapat digali ketika dalam proses wawancara terstruktur, selain itu metode ini bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang sifatnya mendalam sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah mencatat data yang didapatkan berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara kepada pihak dalam melakukan pengelolaan pembiayaan pendidikan secara objektif. Data atau informasi dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai sasaran penelitian sehingga dapat memberi gambaran tentang penelitian ini. Penyajian data ini bertujuan agar data yang telah dikumpulkan dan direduksi dapat disampaikan secara mudah sehingga mampu dipahami oleh pembaca. Kesimpulan dan

verifikasi data yang digunakan sebagai suatu hasil pengambilan data lapangan melalui informasi yang mengetahui tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ar-Raudhah. Kesimpulan ini berdasarkan pengambilan data, reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sumber Pendanaan Pendidikan di MTs Ar-Raudhah Karimun.

Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan sumber dana pendidikan meliputi: sumber dana yang diperoleh dari pemerintah pusat melalui pengajuan proposal. Dana yang diperoleh dari pemerintah daerah tidak mencukupi operasional sekolah. Sekolah mengelola dana BOS. Sumber dana yang diperoleh dari orang tua/wali murid ditentukan melalui rapat anggota komite sekolah. Sumber dana yang bersifat sukarela berasal dari masyarakat yang peduli terhadap perkembangan sekolah. Secara bersama-sama menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) untuk menyelaraskan kebutuhan sekolah dan masyarakat dan pengelolaan pendidikan.

Sumber keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

Adanya dana yang diperoleh dari orang tua dan masyarakat tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dan orang tua mempunyai partisipasi terhadap pelaksanaan pendidikan di MTs Ar-Raudhah Karimun. Partisipasi masyarakat tersebut tentunya tidak hanya sebatas pada kepedulian terhadap kebutuhan dana sekolah melalui keikutsertaan dalam menyusun RAPBS dan sebagai sumber dana, tetapi masyarakat dapat ikut serta menentukan pengembangan kurikulum, dan ikut serta menentukan output sekolah. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Theobald (2006) yang menyatakan bahwa: Partisipasi masyarakat mempunyai hubungan yang fundamental terhadap pelaksanaan pendidikan termasuk di dalamnya permasalahan keuangan sekolah. Masyarakat yang demokratis mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kebijakan kurikulum sekolah, anggaran pendidikan dan output pendidikan. Setiap perubahan dalam masyarakat yang demokratis diperlukan adanya perubahan kurikulum pendidikan, agar pendidikan yang dilakukan sesuai dengan kondisi perkembangan masyarakat.

Persamaan dengan hasil penelitian ini adalah sama-sama menyimpulkan bahwa masyarakat mempunyai peran penting dalam memberikan dukungan pembiayaan sekolah. Namun dalam penelitian ini lebih terfokus pada dukungan masyarakat dalam mendukung pembiayaan sekolah, sedangkan penelitian Theobald (2006), terfokus pada dukungan masyarakat terhadap kebijakan kurikulum sekolah, anggaran pendidikan dan output pendidikan.

2. Penggunaan Pembiayaan Pendidikan di MTs Ar-Raudhah Karimun.

Hasil penelitian yang diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang alokasi dan realisasi pembiayaan pendidikan meliputi: alokasi dana untuk pembiayaan pendidikan secara umum bertujuan untuk pemerataan pendidikan dan dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan. Strategi pengalokasian pembiayaan pendidikan guna meningkatkan efisiensi penggunaan dana tersebut. Pendekatan efisiensi ini dilakukan dengan tujuan mengantisipasi keterbatasan dalam anggaran, prinsip ini dikenal sebagai prinsip dasar dalam manajemen dalam pembiayaan sekolah ketika terjadi

keterbatasan dalam sumber daya yang ada mengacu kepada perencanaan yang telah ditetapkan. Mekanisme yang ditempuh didalam pelaksanaan kegiatan harus benar, efektif dan efisien. Penggunaan anggaran memperhatikan azas umum pengeluaran sekolah, yaitu pemanfaatan penggunaan uang sekolah minimal harus sama, apabila uang tersebut dipergunakan oleh pengelola sekolah.

Setiap pelaksanaan kegiatan yang memberatkan anggaran belanja, ada ikatan-ikatan yang berupa pembatasan-pembatasan, larangan-larangan, keharusankeharusan, dan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan setiap petugas yang diberi wewenang dan kewajiban mengelola uang sekolah. Apa yang direncanakan sudah dialokasikan sesuai dengan pos-pos yang ada. Penggunaan anggaran dan administrasi keuangan dilakukan oleh bendahara atas perintah kepala sekolah. Untuk pengendalian keuangan sekolah, Kepala Sekolah harus mengetahui setiap pengeluaran, setiap pengeluaran yang dilakukan oleh bendahara harus sesuai RAPBS yang dibuat. Penggunaan anggaran memperhatikan azas umum pengeluaran Negara khususnya yang bersumber APBN dan APBD, yaitu manfaat penggunaan uang Negara minimal harus sama apabila uang tersebut digunakan sendiri oleh masyarakat.

Langkah kepala sekolah beserta jajarannya dalam mengelola keuangan sekolah meliputi

- 1) Merancang program sekolah yang ideal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan
- 2) Melakukan inventarisasi semua kegiatan dan membuat perkiraan kebutuhan dana penunjang
- 3) Melakukan peninjauan ulang atas program awal berdasarkan kemungkinan tersedianya daya dukung yang tersedia. RAPBS meliputi penggunaan untuk kegiatan operasional personal, operasional sekolah, pengembangan akademik, rehap dan pengadaan serta perawatan, lebaran guru/karyawan, rekreasi keluarga guru/ karyawan untuk investasi.

Alokasi dana yang dilakukan di MTs Ar-Raudhah, menunjukkan bahwasanya MTs Ar-Raudhah telah melaksanakan manajemen keuangan yang baik, dimana dalam mengelola keuangan MTs Ar-Raudhah telah melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian dan melakukan beberapa kegiatan dengan menetapkan sumber-sumber pendanaan dan alokasi pendanaan yang merupakan implementasi dari pemanfaatan pendanaan.

Persamaan dengan hasil penelitian Furtwengler (2008) dengan hasil penelitian ini adalah sama-sama menyimpulkan bahwa dalam pengelolaan keuangan sekolah perencanaan dan pengendalian dan pengawasan keuangan sangat diperlukan, namun dalam penelitian Furtwengler (2008) lebih terfokus pada fungsi pengendalian dan pengawasan terhadap perencanaan anggaran pada tahun berikut. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada pengelolaan keuangan sekolah secara umum.

3. Pertanggungjawaban Dana Pendidikan di MTs Ar-Raudhah Karimun

Hasil penelitian yang diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang pertanggungjawaban dana pendidikan meliputi: Kepala sekolah sebagai pengguna dana, diwajibkan menyusun Surat Pertanggungjawaban (SPJ) keuangan kepada sumber dana, baik pemerintah pusat, provinsi maupun kota dan orang tua murid. Khusus pelaporan kepada orang tua murid dilakukan sekolah melalui papan pengumuman. Pelaporan disertai dengan kelengkapan dan berbagai data pendukung, yang berupa bukti pengeluaran, dan perincian pengeluaran keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh bendahara diketahui oleh kepala sekolah dan komite sekolah setiap bulan sekali. Selain laporan bulanan kepala sekolah diwajibkan membuat laporan triwulan tiga bulan sekali dan disampaikan kepada pemerintah, orang tua melalui komite sekolah, dan melakukan evaluasi tentang realisasi penggunaan dana sekolah, format pelaporan sudah ditentukan oleh pemerintah.

Penyampaian laporan bulanan kepada masyarakat disampaikan dengan cara ditempel pada papan pengumuman, sehingga setiap masyarakat, melalui siswa dan komite sekolah dapat membaca laporan keuangan.

Laporan pertanggungjawaban dibuat secara tertulis oleh bendaharawan. Isi laporan pertanggungjawaban itu mengenai penerimaan dan pengeluaran dana sekolah dalam bentuk surat pertanggungjawaban (SPJ) yang dibuat setiap bulan dan setiap akhir tahun anggaran. Laporan tersebut, kadang-kadang dilengkapi dengan pemeriksaan langsung terhadap pembukuan dan penyimpanan uang tunai serta tanda bukti penerimaan dan pengeluaran dana. Laporan tersebut dimaksudkan agar bendaharawan dapat melaksanakan dengan benar, sah, efisien dalam menerima, menyimpan, dan menggunakan keuangan sekolah demi keselamatan keuangan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pertanggung jawaban keuangan sekolah merupakan bagian dari proses manajemen keuangan, dengan laporan yang teratur dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Okello-Obura and I.M.N Kigongon (2008) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan program menghubungkan proses perencanaan, pemrograman dan sistem penganggaran menjadi satu. Dalam menentukan pembiayaan, lembaga yang akuntabel berupaya untuk memaksakan diri untuk mengelola sendiri biaya dan pendapatan. Selain itu setiap lembaga diwajibkan untuk menyusun laporan pertanggungjawaban secara teratur dan transparan. Adanya pertanggung jawaban yang teratur dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak yang terkait, khususnya dari para penyandang dana.

Persamaan dengan hasil penelitian ini adalah sama-sama menyimpulkan bahwa pertanggung jawaban keuangan merupakan sarana pengawasan yang merupakan salah satu fungsi manajemen keuangan, dengan laporan pertanggung jawaban yang teratur dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Namun dalam penelitian Okello-Obura and I.M.N Kigongon (2008) lebih bersifat umum, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada laporan pertanggung jawaban keuangan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan di MTs Ar-Raudhah Karimun sebagai berikut :

1. Perencanaan pembiayaan pendidikan di MTs Ar-Raudhah Karimun dimulai dengan memilih program kerja yang akan dilaksanakan dalam satu tahun ajaran ke depan, kemudian menentukan besaran biaya pendaftaran bagi siswa yang masuk. Kepala madrasah dan bendahara sekolah kemudian membuat RKAM berdasarkan jumlah dan kebutuhan siswa selama satu periode pembelajaran.
2. Penggunaan pembiayaan pendidikan dana bantuan BOS digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang delapan standar, sementara untuk kebutuhan sekolah yang tidak terpenuhi oleh dana BOS menggunakan uang partisipasi orang tua atau uang infak siswa.
3. Laporan pertanggungjawaban dibuat secara rinci yang menguraikan seluruh laporan pemasukan dan pengeluaran biaya selama satu periode belajar yaitu satu semester dengan melampirkan seluruh bukti transaksi baik yang *hard file* maupun *soft file*.

DAFTAR PUSTAKA

- Susiana, dkk. 2016. *Pola Pengelolaan Pembiayaan Madrasah Ibtidaiyyah Swasta*. Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia Vol, 08 No. 1 April 2016. ISSN : 1979-6684.
- Susiana, dkk. 2016. *Pola Pengelolaan Pembiayaan Madrasah Ibtidaiyyah Swasta (Studi kasus di MIS Al-Jihad Sunggal Habupaten Dedi Serdang)*. Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia Vol. 08 No. 1 April 2016 ISSN: 1979-6684.
- Junaidi, Ahmad. 2012. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Madrasah*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. XVII No. 3. UIN SGD. pp. 449 – 462. Diunduh dari <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/529>
- Nurmal, Ifnaldi. *Problematika Pendidikan Islam di Indonesia*. sebuah artikel *online* yang ditulis pada tanggal 11 Desember 2012 dan diakses pada tanggal 3 Mei 2017 dari <http://ifnaldi.staincurup.ac.id/?p=5>
- Fahy, Colleen. 2011. *Education Funding in Massachusetts: The Effects of Aid Modifications on Vertical and Horizontal Equity*. Journal of Education Finance Vol. 36, No. 3. University of Illinois Press. pp. 217-243. Diunduh dari Stable URL: <http://www.jstor.org/stable/23018094>